

KONSEP *TAQARRUB* MENURUT NASARUDDIN UMAR (1959-SDS)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam



Oleh:

IMAM AMRIFUL HAKIM
NIM. 11830111097

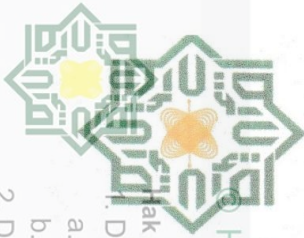
Pembimbing I
Dr. Kasmuri, MA

Pembimbing
Drs. Saifullah. M.Us

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Konsep Taqarrub Menurut Nasaruddin Umar (1959-SDS)**

Nama : Imam Amriful Hakim

Nim : 11830111097

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

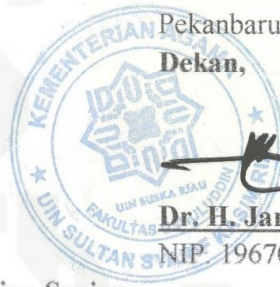
Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juli 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 197010102006041001

Penguji III

H. Abd Ghafur, M.Ag

NIP. 197006131997031002

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M.Ag

NIP. 197301162005012004

Penguji IV

Prof. Dr. H. M Arrafie Abduh, M.A

NIP. 19580710 198512 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Dr. Kasmuri, MA

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Imam Amriful Hakim**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Imam Amriful Hakim**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Imam Amriful Hakim** (Nim: 11830111097) yang berjudul Konsep Taqarrub Perspektif Nasaruddin Umar telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 9 Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Kasmuri, MA

NIP. 19621231 199801 1 001

1. Skripsi yang bersangkutan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
a. Pengumpulan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengumpulan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi yang bersangkutan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Pengumpulan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengumpulan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



NOTA DINAS

Drs. Saifullah, M.Us
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Imam Amriful Hakim**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Imam Amriful Hakim**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Imam Amriful Hakim** (Nim: 11830111097) yang berjudul Konsep Taqarrub Perspektif Nasaruddin Umar telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 9 Juni 2023
Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 196604021992031002

Diindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Amriful Hakim
 NIM : 11830111097
 Tempat/Tgl. Lahir : Bunga Tanjung, 05 Juli 2000
 Fakultas/ : Ushuluddin
 Prodi : Akidah Filsafat Islam
 Judul Skripsi : Konsep Taqarrub Perspektif Nasaruddin Umar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Juli 2023
 Yang membuat pernyataan



Imam Amriful Hakim
Imam Amriful Hakim
 NIM: 11830111097

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Al-adab fauq al-’ilmi”
Adab itu lebih tinggi daripada ilmu.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Tiada kata seindah do'a, tiada ketenangan tanpa rasa syukur hanya kepada Allah Swt. atas berkat rahmat serta hidayah-Nya. Purnama demi purnama dilalui hanya untuk memikirkannya, tantangan rintangan silih berganti bak seperti ombak menerpa karang, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini yaitu berupa skripsi tugas akhir di jenjang pendidikan S1.

Karya ini saya persembahkan kepada fighter tangguh ayahanda Yaziduri Qosyi bin Abu Bakar, dan kepada ibunda tercinta dan tersayang Gurfiah binti Idris serta kepada kakakku Muharrani Wulannur, S.Pd, berserta suami Muslim, kakakku Kharomatul Umma, S.Sos, adikku Tsaniyah Khairil Laili, adikku Raihanam Zulfahri, dan ponakanku Muhammad Uwais Ar-Rasyiddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah *وتعالى سبحانه* yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga dapat saya menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan untuk dapat menyelesaikan pendidikan jenjang S1 di fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. Shalawat serta salam kita kirimkan baginda Nabi Muhammad *وسلم عليه الله صلى* beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa menjalankan sunnahnya dalam hidup dan kehidupan di muka bumi ini.

Selanjutnya, pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Umar dalam *Konsep Taqarrub dalam perspektif Nasaruddin Umar*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah informasi dalam kajian Aqidah Filsafat Islam, sekigus untuk menyelesaikan tugas akhir di fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat selesai apabila tidak ada dukungan moral dan materi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di UIN Suska Riau.
2. Bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Ush, Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Ridwan Hasbi, Lc. MA.
3. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku Kepala Prodi beserta ibu Sekretaris Ibu Khairiyah, M.Ag dan jajarannya yang telah memberikan keringanan kepada penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Kasmuri Selamat, MA dan Bapak Drs. Saifullah, M.Us selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala kritik, saran, nasehat, pertolongan, motivasi dan bimbingannya selama ini.

6. Bapak Drs. Saleh Nur, MA bapak Drs. Iskandar Arnel, MA. Ph.D, bapak Dr. Irwandra, M.A, bapak Dr. Saidul Amin, MA, bapak Dr. H. Kasmuri, M.A, bapak Drs.Saifullah, M.Ush, ibunda Dr. Wilaela, M.Ag, bapak Andi Saputra, S.Ud, M.Ag, serta Bapak/Ibu dosen prodi AFI, ILHA, SAA dan IAT yang telah memberikan ilmu kepada penulis, baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabat seperjuangan keluarga besar Aqidah Filsafat Islam terkhusus angkatan 18 yang telah bersama-sama berjuang menimbah ilmu mulai dari awal hingga sampai akhir proses menulis skripsi di fakultas Ushuluddin, semoga Allah memberikan keberkahan pada ilmu yang kita peroleh.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang saya miliki dalam menulis skripsi ini. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dalam skripsi yang saya tulis ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 27 Maret 2023

Penulis

Imam Amriful Hakim



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL			
NOTA DINAS			
PENGESAHAN			
SURAT PERNYATAAN			
MOTTO			
HALAMAN PERSEMBAHAN			
KATA PENGANTAR.....			i
DAFTAR ISI.....			iii
PEDOMAN TRANSLITERASI			v
ABSTRAK			vii
BAB I	PENDAHULUAN		
	A. Latar Belakang		1
	B. Identifikasi Masalah		4
	C. Batasan Masalah		5
	D. Rumusan Masalah		5
	E. Tujuan dan Manfaat Penelitian		5
	F. Sistematika Penulisan.....		6
BAB II	KERANGKA TEORITIS		
	A. Landasan Teori		8
	B. Pemikiran Nasaruddin Umar di Luar Pembahasan		11
	C. Tinjauan Pustaka		13
BAB III	METODE PENELITIAN		
	A. Jenis Penelitian		15
	B. Sumber Penelitian		15
	C. Teknik Pengumpulan Data		16
	D. Teknik Analisis Data		16
BAB IV	TAQARRUB DALAM PERSPEKTIF NASARUDDIN UMAR		
	A. Biografi Nasaruddin Umar		18
	B. Konsep <i>taqarrub</i> menurut Nasaruddin Umar.....		24
	1. Tasawuf sebagai Jalan Taqarrub		27
	2. Tafakkur dan Tadzakkur sebagai Jalan Taqarrub.....		33
	3. Akhlakul Karimah sebagai Jalan Taqarrub		37
	C. Metode-metode <i>taqarrub</i> menurut Nasaruddin Umar		43
	D. Analisis Pemikiran Taqarrub Nasaruddin Umar		48

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Difrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Difrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tokoh tentang pemikiran *taqarrub* menurut Nasaruddin Umar. Adapun dasar yang melatarbelakangi penelitian ini ialah adanya hubungan erat antara peran pemikiran ketokohan dengan persoalan moral dan spiritual masyarakat umat muslim yang mampu menjawab tantangan zaman. Nasaruddin Umar salah satu tokoh yang memiliki pandangan yang komprehensif yang relevan dengan kondisi umat Islam saat ini. Skripsi ini mencoba menggali kembali solusi-solusi yang pernah ditawarkan oleh tasawuf dalam upaya untuk mendekatkan kembali manusia kepada Tuhan-Nya. Jenis penelitian ini adalah riset kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari karya-karyanya kemudian menganalisis dengan metode *content analysis*. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh manusia modern, terutama umat Islam, dan untuk memahami dengan baik bagaimana melakukan *taqarrub* (mendekati diri) kepada Allah, tujuan kedua memaparkan dan mendeskripsikan seperti apa konsep *taqarrub* prespektif Nasaruddin Umar. Dari pembahasan tentang konsep *Taqarrub* menurut Nasaruddin Umar, peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain: *Taqarrub* menurut Nasaruddin Umar jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. ada banyak jalan menuju Allah baik menjalankan ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Ada tiga konsep *taqarrub* menurut Nasaruddin Umar. Pertama, Tasawuf sebagai Jalan *Taqarrub*. Kedua, Tafakkur dan Tadzakur sebagai Jalan *Taqarrub*. Ketiga, Akhlakul Karimah sebagai Jalan *Taqarrub*.

Kata Kunci: *Konsep, Taqarrub, Nasaruddin Umar*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study is the result of a character's research on taqarrub thinking according to Nasaruddin Umar. The basis behind this research is the existence of a close relationship between the role of character thinking and the moral and spiritual issues of Muslim society that are able to respond to the challenges of the times. Nasaruddin Umar is one of the figures who has a comprehensive view that is relevant to the current condition of Muslims. This study tries to explore the solutions that have been offered by Sufism in an effort to bring humans closer to God. This type of research is library research through a qualitative approach. The researcher collects data from his works and then analyzes it using the content analysis method. The objectives of this research are first to gain a deeper understanding of the challenges faced by modern humans, especially Muslims, and to understand well how to do taqarrub to Allah, the second objective is to explain and describe what the concept of taqarrub perspective Nasaruddin Umar. From the discussion of the concept of Taqarrub according to Nasaruddin Umar, researchers obtained findings including: Taqarrub according to Nasaruddin Umar is a way to get closer to Allah SWT. there are many paths to Allah both carrying pure worship and not pure worship. According to Nasaruddin Umar, there are three concepts of taqarrub. First, Sufism as the Way of Taqarrub. Second, Tafakkur and Tadzakkur as the Taqarrub Way. Third, decent morals as the Way of Taqarrub.

Keywords : *Concept, Taqarrub, Nasaruddin Umar*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

هذا البحث بحث شخصي عن فكرة التقرب عند نصار الدين عمر. وأما أساسية هذا البحث فهي وجود العلاقة القوية بين دور فكرة الشخصية والقضايا الأخلاقية والروحية للمجتمع الإسلامي القادرين على الاستجابة لمحنة هذا العصر. نصار الدين عمر هو أحد العلماء والذي لديه رؤية شاملة متعلقة بالوضع الحالي للمسلمين. هذا البحث يحاول استكشاف الحلول التي قدمها المتصوفون في محاولة إعادة البشر للتقرب من الله. هذا البحث بحث مكتبي من خلال المدخل الكيفي. ومن أجل هذا، قام الباحث بجمع البيانات من مؤلفاته ثم تحليلها باستخدام أسلوب تحليل المحتوى. أما الهدف من هذا الهدف فهو: أولاً، الحصول على فهم عميق عن المحنة التي يواجهها البشر في هذا العصر الحديث وخاصة المسلمون، وفهم كيفية التقرب من الله. ثانياً، عرض ووصف مفهوم التقرب عند نصار الدين عمر. ومن شرح مفهوم التقرب عند نصار الدين، حصل الباحث على نتائج بحثه ومن بينها: التقرب عند نصار الدين عمر هو السبيل للاقتراب من الله سبحانه وتعالى. وهناك طرق كثيرة إلى الله تعالى سواء كانت من خلال العبادة المحضية والعبادة غير المحضية. وفقاً على ما رآه نصار الدين عمر، هناك ثلاثة مفاهيم للتقارب. أولاً: التصوف كطريق للتقرب. ثانياً: التفكير كطريق للتقرب. ثالثاً: الأخلاق الكريمة كطريق للتقرب.

الكلمات المفتاحية : مفهوم، تقرب، نصار الدين عمر.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fondasi ibadah kepada Allah SWT, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Iman meliputi keyakinan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab suci, para Rasulullah, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk yang ditetapkan oleh Allah SWT. Islam melibatkan kesaksian akan keesaan Allah SWT dan kenabian Muhammad sebagai utusan-Nya, serta melaksanakan kewajiban seperti menjalankan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menjalankan ibadah haji bagi yang mampu. Sementara itu, Ihsan adalah melakukan ibadah kepada Allah SWT seolah-olah kita dapat melihat-Nya. Jika kita tidak dapat melihat-Nya, maka kita harus meyakini bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi kita.¹

Segala makhluk yang berada di muka bumi ini merupakan ciptaan Allah SWT. Diantara semua makhluk tersebut manusia menduduki derajat yang lebih tinggi karena manusia dibekali akal oleh pencipta-Nya. Kemampuan berpikir adalah aspek yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan akal yang dimilikinya, manusia mampu merenungkan proses terjadinya keberadaannya, mulai dari bahan dasar manusia yang berasal dari tanah, atau sejarah penciptaan manusia yang bermula dari inti saripati tanah, bahkan melalui tahap-tahap evolusi dari air yang sederhana, hingga mencapai kesempurnaan fisik dan spiritual. Melalui refleksi ini, muncul rasa kagum yang mendalam terhadap kehebatan dan kebesaran Allah. Sebagai hasilnya, rasa kagum tersebut membangkitkan kesadaran yang dalam akan keagungan dan kekuasaan Allah sebagai pencipta yang agung, dan pada saat yang sama, manusia juga menyadari betapa kecilnya dirinya di hadapan Allah SWT.²

¹ Abdul Mannan, "Aswaja Akidah Umat Islam Indonesia," (Kediri: PP. Al-Fatah Ploso Kediri, 2012), 3.

² Muhaimin, "Renungan Keagamaan dan Dzikir Kontekstual," (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 14-15.

Penciptaan manusia diatas muka bumi bukanlah untuk bersendah gurau, bermain-main atau bersenang-senang. Melainkan diutusnya manusia diatas bumi ini ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah., sebagai mana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Ad-Dzariyat: 56)

Dalam studi tasawuf, terdapat berbagai cara dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Beberapa di antaranya adalah melalui cinta kepada Sang Pencipta (mahabbah), pelaksanaan ibadah yang telah ditentukan (shalat, haji, puasa, zakat), serta ibadah yang tidak diwajibkan secara khusus (zikir, khalwat/uzlah, tafakur, zauq, dan sebagainya). *Taqarrub* adalah usaha dan aktivitas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan tujuan mendapatkan tempat yang dihormati dan terhormat, melalui ketaatan terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Prestise dunia dalam bentuk reputasi yang terkenal tidak memiliki makna yang berarti, sementara kehormatan sejati yang memiliki makna sejati hanya dapat ditemukan dalam kemuliaan di sisi Allah. Kemuliaan di sisi Allah adalah tujuan yang diinginkan yang bahkan jika dihina oleh manusia.³

Saat ini, manusia, terutama umat Islam, sedang menghadapi tantangan kontemporer dalam pemahaman yang lebih baik tentang cara menyatukan diri dengan Allah secara menyeluruh. Ini melibatkan tidak hanya menjaga hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga menjaga hubungan horizontal dengan baik, termasuk hubungan dengan alam semesta. Masyarakat saat ini dihadapkan pada zaman modern yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Materi menjadi ukuran yang dominan dalam hampir semua hal. Kesuksesan dan kebahagiaan sering diukur dan ditentukan oleh faktor materi. Manusia berkompetisi untuk mendapatkan sebanyak mungkin harta benda, karena mereka merasa bahwa keberhasilan terletak pada aspek materi. Karena itu

³ Hamzah Ya'qub, “Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin,” Taasawuf dan Taqarrub, (Jakarta: CV Atisa, 1992), 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

muncul dalam diri seseorang hilangnya keimanan dalam hati, untuk menghambakan hidup kepada Allah SWT.⁴ Menurut Imam Al-Ghazali kebahagiaan adalah ketika bahagia dan kelezatan sejati yakni bilamana dapat mengingat Allah SWT.

Sejalan dengan itu, dalam perjalanan kehidupan dan perjumpaan manusia dengan dunia realitas, hati manusia yang dipandang sebagai inti dari cermin Tuhan itu, sering diterpa debu-debu lusu, dan juga cahaya kegelapan sehingga tidak lagi mampu memantulkan asma-asma dan esensi Tuhan. Tidak dapat disangkal bahwa manusia saat ini sering kali menunjukkan tindakan yang jahat dan menyebabkan kerusakan di dunia ini. Kemudian bagaimanakah agar manusia dapat kembali kepada Allah serta mencerminkan nama-namanya. Diantara sisi yang mengasyikkan itu adalah itu adalah kajian spiritual atau Tasawuf.⁵

Nasaruddin Umar menyebutkan fenomena kelas menengah baru di Indonesia sebagai fenomena kelas menengah yang memiliki latar belakang santri. Mereka menyadari bahwa kebahagiaan memiliki banyak dimensi, termasuk kebahagiaan yang diperoleh melalui pengamalan agama. Mereka tertarik untuk memahami agama tidak hanya sebagai formalitas yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga mereka, tetapi juga ingin memahami aspek-aspek lain dari agama tersebut.⁶

Berdasarkan masalah yang dihadapi masyarakat modern saat ini, jika dilihat dari karya Nasaruddin Umar yang berjudul “*Tasawuf Modern (jalan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah)*” memberikan solusi untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Beliau mengatakan tasawuf merupakan jalan spiritual yang mengajarkan kesalehan baik individual maupun sosial.⁷

⁴Sularso Sopater, “*Keadilan dalam Kemajemukan,*” (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), 269.

⁵Didin Komarudin, “*Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar,*” *Jurnal Syifa Al-Qulub* 3, no. 2 (Januari 2019): 108

⁶ Nasaruddin Umar, “*Tasawuf Modern Jalan Menenal dan Mendekatkan diri kepada Allah SWT,*” (Jakarta: Republika, 2014), 4.

⁷ *Ibid.*, 5.

Selain menggambarkan cara-cara untuk mencapai hubungan spiritual dengan Allah, seperti yang diamalkan oleh para ahli tasawuf dalam praktik *tadzakkur, fana', baqa', ittihad, mahabbah, ma'rifah*, dan sebagainya, ia juga mengemukakan prinsip-prinsip etika yang terkait dengan hubungan sosial. Tidak peduli seberapa kuatnya ibadah *mahdhah* dan pemahaman seseorang terhadap makrifat, jika tidak diringi oleh tindakan sosial yang memadai, maka dianggap sebagai bentuk kesalahan pribadi, bukan kesalahan sosial.⁸

Penulis memilih tokoh Nasaruddin Umar sebagai bentuk upaya kecil peneliti dalam memberikan pemahaman yang saat ini diperlukan oleh umat Islam, yakni aspek keagamaan yang tidak hanya berfokus pada hal-hal yang bersifat spekulatif dan abstrak, tetapi juga berbicara tentang kenyataan hidup manusia dan persoalan konkret yang terkait dengan ranah sosial keagamaan. Oleh sebab itu juga peneliti beranggapan sangat penting membahas tentang “Konsep *Taqarrub* Perspektif Nasaruddin Umar”, di karenakan zaman yang kian modern ini, teknologi semakin canggih sehingga dapat melalaikan manusia kembali kepada Allah. Seperti yang dinyatakan oleh para ulama, iman manusia cenderung melemah seiring berjalannya waktu, dan saat ini kita telah memasuki periode tersebut.⁹

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang *taqarrub*, yaitu menjaga hubungan baik secara vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dan dalam semesta.
2. Munculnya keraguan dalam upaya memasukkan kesadaran keagamaan didalam diri manusia.
3. Minimnya skop kajian tentang *taqarrub* yang terdapat dalam diskursus tasawuf pada ranah keagamaan saja.

⁸ Nasaruddin Umar, “*Allah Tujuan Kita*,” (Jakarta: Alifia Books, 2019), 4.

⁹ Amir Faishol Fath, “*Benteng Diri*,” (Jakarta; Fath Institute, 2015), 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Sikap manusia yang tidak menyadari bahwa dirinya hanya merupakan hasil ciptaan dapat menyebabkan ketidakpedulian terhadap diri sendiri dan cenderung bersikap angkuh.

C. Batasan Masalah

Setelah menguraikan dengan ringkas di latar belakang, penelitian ini difokuskan pada pandangan Nasaruddin Umar yang terdapat dalam beberapa karyanya tentang konsep *taqarrub*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas mengenai:

1. Apa konsep *taqarrub* menurut perspektif Nasaruddin Umar?
2. Bagaimana metode *taqarrub* menurut perspektif Nasaruddin Umar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, antara lain:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh manusia modern, terutama umat Islam, dan untuk memahami dengan lebih baik bagaimana melakukan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah. Hal ini mencakup tidak hanya menjagahubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga menjaga hubungan horizontal dengan baik, termasuk hubungan dengan alam semesta.
- b. Memaparkan dan mendeskripsikan seperti apa konsep *taqarrub* perspektif Nasaruddin Umar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis akan mengklasifikasikannya manfaat sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Manfaat Keilmuan (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu keagamaan dan mampu mengubah pola pikir masyarakat modern agar lebih mendekatkan diri kepada Allah.

b. Manfaat Institusional

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat reputasi Program Studi Aqidah Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin, khususnya di UIN Suska Riau secara umum, dalam menyediakan kajian yang relevan dengan kebutuhan manusia kontemporer.

c. Manfaat Terapan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam menerapkan konsep taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) di era modern.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulisan dan penelitian dalam skripsi ini, penulis mengorganisasikan tulisan menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bagian pengantar ini berfungsi sebagai pengantar untuk seluruh isi tulisan dan memberikan informasi yang terkait dengan penelitian ini. Terdapat berbagai elemen penting di dalamnya, seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, Landasan teori mencakup penjelasan mengenai teori-teori sebelumnya yang terkait dengan taqarrub, dengan tujuan untuk mendukung teori taqarrub yang dikemukakan oleh Nasaruddin Umar. Selain itu, landasan teori juga meliputi tinjauan kepustakaan yang berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, baik dalam bentuk artikel, jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III MOTODE PENELITIAN, Ini melibatkan klasifikasi penelitian, sumber data (termasuk sumber data utama dan sumber data sekunder), metode pengumpulan data (yaitu teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data), dan metode analisis data (yaitu langkah-langkah yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data).

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS, bab ini merupakan pembahasan dan analisis dari penulis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ditulis di latar belakang sehingga mampu menjawab topik persoalan.

BAB V PENUTUP, dalam sub-bab kesimpulan, terdapat jawaban-jawaban terhadap tiga variabel yang dibahas. Pada sub-bab terakhir ini, penulis memberikan saran kepada pembaca agar dapat memperluas cakupan penelitian ini agar menjadi lebih komprehensif. Hal ini bertujuan agar penelitian terkait dapat lebih baik dan berkualitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Konsep

Konsep berasal dari bahasa latin, *conceptus* yang secara harfiah berarti tangkapan, rancangan, pendapat, ide atau gagasan.¹⁰ Sedang menurut istilah, konsep memiliki beberapa arti, di antaranya: 1) kegiatan atau proses berfikir; 2) daya berfikir, khususnya penalaran dan pertimbangan; 3) produk proses berfikir, seperti ide, angan-angan, atau penemuan; dan 4) produk intelektual atau pandangan. Konsep dapat dilihat dari dua segi, subyektif dan objektif. Dari segi subyektif, konsep merupakan suatu kegiatan intelek untuk menangkap sesuatu. Sedangkan dari segi obyektif, konsep merupakan sesuatu yang ditangkap oleh kegiatan intelek tersebut.

Jika konsep dinyatakan dalam bentuk kata atau serangkaian kata-kata, maka konsep itu akan menjadi term. Term tidak harus muncul dalam bentuk satu kata, tapi dapat pula berbentuk frase.¹¹ Pengertian itulah yang dimaksud peneliti dalam tesis ini, yaitu konsep sebagai ide, hasil berfikir dan pemahaman, serta produk intelektual.

2. Dasar Taqarrub

Dalam menjalankan penelitian, kerangka teori berfungsi sebagai alat analisis yang digunakan untuk menguji fakta-fakta yang dikumpulkan dan merangkum persoalan secara komprehensif dalam rangka menjawab masalah-masalah yang muncul.¹² Adapun untuk memahami konsep

¹⁰ Kamaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 122. Lihat juga Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 725.

¹¹ Kamaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, h. 122.

¹² Kuncoroningrat, *“Metode-Metode Penelitian Masyarakat,”* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2005), 68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taqarrub Nasaruddin Umar, maka penulis menggunakan teori dari Imam Al-Ghazali, Imam Al-Qusyairi, Ibnu Taimiyah, dan Kaum Tarekat.

Terkait dengan hal tersebut, istilah *Taqarrub* berasal dari nash-nash syariah yang mengulas tentang cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu contohnya hadis qudsi yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw., yang menyatakan:

وَمَا تَقْرَبُ إِلَيَّ عَبْدٌ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ
بِالتَّوَافُلِ حَتَّى أُحِبَّهُ. رواه البخاري

Artinya : “Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih aku cintai daripada melaksanakan apa yang Aku wajibkan kepadanya; tidaklah hamba-Ku terus mendekatkan diri kepada-Ku dengan nafilah-nafilah (*nawafil*) hingga aku mencintainya.” (HR al-Bukhari & Muslim).

Menurut Imam Al-Ghazali (w.505 H) untuk mendekati diri kepada Allah (*taqarrub ila Allah*) dapat melalui jalan *ma'rifat*.¹³ *Ma'rifat* menurutnya dapat diawali dengan latihan jiwa, kemudian diteruskan menuju fase-fase percapaian rohani padan tingkatan-tingkatan [*maqāmāt*] dan keadaan [*ahwāl*]. Ia membedakan *ma'rifat* orang awam, ulama, dan orang arif (sufi). *Ma'rifat* sufi dibangun atas dasar *dzauf ruhani* dan *kasyf ilahi*. Melalui *ma'rifat* yang tinggi akan senantiasa bertambah ingata ya terus menerus kepada Allah.

Ketika berbicara *taqarrub* Al-Qusyairi (w. 465 H) menyebutkan *murāqabah* ialah jalan untuk menuju kepada Allah. Ia menjelaskan siapa saja yang ingin dekat dengan Allah SWT, sekurang-kurangnya ia harus terus berusaha *murāqabah* kepada-Nya. Karena dengan adanya jalan *murāqabah* dapat menimbulkan sifat keikhlasan dalam melaksanakan segala yang diperintahkan dan meninggalkan larangan-Nya. Setelah itu, seseorang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah akan merasakan

¹³ Al-Ghazali, “*Ihyā’ Ulūm Ad-Dī, Musthafa*,” bab Al-Habab, Jilid IV, (Kairo: Darul Hadits, 1334), 263.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecemasan dan penyesalan ketika melakukan perbuatan dosa atau melanggar perintah Allah SWT.¹⁴

Ketika ditanya mengenai jalan menuju Allah, Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa ada banyak jalur yang dapat ditempuh, seperti melalui salat, berjihad di jalan Allah, berzikir, membaca Al-Qur'an, memberikan sedekah, dan lain sebagainya. Asalkan jalur yang ditempuh tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis, maka setiap jalur tersebut akan membawa seseorang mendekat kepada Allah. Ibnu Taimiyah juga menambahkan bahwa terdapat dua jenis "suluk" dalam tarekat yang dapat dijalani. Pertama adalah "suluk al-abrar ahl al-Yamin," yang berarti mengikuti semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Kedua adalah "suluk al-muqarrabin al-Sābiqīn," yang berarti melaksanakan semua perintah yang wajib dan sunnah, serta menjauhi larangan dan perbuatan yang makruh.¹⁵

Dalam pandangan kaum tarekat, zikir merupakan amaliah utama untuk mengenal Allah. Dengan berzikir, jiwa mereka dapat disucikan dan diperbaharui seolah-olah menjadi mesin yang baru. Kaum tarekat meyakini bahwa jiwa yang telah diciptakan oleh Allah sebelum bergabung dengan tubuh memiliki sifat yang murni, bersih, dan cenderung untuk mendekat kepada Allah. Untuk mengenal Allah, seseorang harus terlebih dahulu mengenal dirinya dengan baik. Menurut kaum tarekat, pengenalan diri tersebut dikenal sebagai *tazkiyat al-nafs*.¹⁶

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa *taqarrub* merupakan sebuah usaha untuk menghampiri atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dapat merasakan kelezatan dan kebahagiaan dalam mencapai derajat yang tinggi disisi-Nya. Kemuliaan yang dirasakan didunia tidak mampu membuat manusia merasa puas, baik berupa harta yang banyak dan jabatan yang tinggi. Kemuliaan disisi Allah

¹⁴ Muhammad Rosyidi, "Ensiklopedia Tasawuf," (Bandung: Angkasa, 2008), 1002.

¹⁵ Ibnu Taimiyah, "Majmu' Fatawi Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah," (Saudi: tanpa tempat penerbit, 1398), 363.

¹⁶ Ahmad Amir Aziz, "Teologi Kaum Tarekat," (Yogyakarta: Trusmedia Grafika, 2020),

merupakan puncak yang tertinggi yang di idamkan, sekalipun manusia menghinakannya. Oleh karena itu, konsep *taqarrub* yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi dasar teori untuk menggambarkan perspektif *taqarrub* dari Nasaruddin Umar.

B. Pemikiran Nasaruddin Umar di Luar Pembahasan

Untuk dapat membedah alur pemikiran seseorang, dapat menggunakan pendekatan sosio-historis. Pendekatan sosio-historis menjadi relevan untuk digunakan karena pemikiran individu pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi pemikiran dengan lingkungan sosial, budaya, dan politik yang mengitarinya.¹⁷

Sebagaimana yang telah disebutkan diawal, bahwa Nasaruddin Umar tumbuh dan besar ditengah keluarga yang memberikan perhatian besar terhadap agama sehingga dikenal sebagai seorang pakar terhadap persoalan *gender*, *tasawuf*, dan tafsir al-Qur'an. Karakteristik pemikiran Nasaruddin Umar dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan adanya perpaduan antara cara berpikir tradisional dan modern.¹⁸

1. Pemikiran Tentang Gender

Dalam membahas persoalan *gender* Nasarudddin Umar memberikan banyak kontribusi pemikiran terlihat dari karya-karyanya diantaranya *Kodrat Perempuan dalam Islam* (1999), "*Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an* (1999)", "*Bias Gender dalam Penafsiran Kitab* (2000)", "*Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender Islam* (2002)", "*Teologi Gender: Antara Mitos dan Teks Kitab Suci* (2003)".¹⁹

Dapat terlihat dari karya-karya tersebut, munculnya masalah yang berkaitan dengan gender di kalangan umat Islam. Bagaimana mungkin

¹⁷ Atho Mudzhar, "*Membaca Gelombang Ijtihad-antara Tradisi dan Liberasi*," Cet. II, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000), 105.

¹⁸ Muhammad Rusydi "Esoterisme Pemikiran Genjer Nasaruddin Umar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2019): 713.

¹⁹ Wikipedia, "Nasaruddin Umar" https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nasaruddin_Umar. (diakses pada 6 Desember 2022)



perempuan yang tadinya dimitoskan sebagai “pelengkap” keinginan laki-laki (Adam) tiba-tiba diakui setara di depan Allah. Mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai penghuni surga (QS. Al-Baqarah [2]: 35).

Kedatangan Islam memiliki tujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk ketidakadilan. Islam juga memberi manusia amanah untuk memperhatikan konsep keseimbangan, keserasian, keselarasan, dan keutuhan. Konsep relasi gender dalam Islam melampaui sekedar pengaturan keadilan gender dalam masyarakat. Secara teologis dan teleologis, konsep ini mengatur pola hubungan antara mikrokosmos (manusia) dan makrokosmos (alam) serta hubungan dengan Tuhan.²⁰

Masyarakat kita sering kali memberikan peran dominan kepada kaum laki-laki. Konsep patriarki, androsentrisme, bahkan misogini seringkali dilegitimasi menggunakan alat dan argumen teologis, budaya, dan sains.²¹ Pentingnya untuk memahami persoalan tersebut dengan tepat sebagaimana yang dikatakan Nasaruddin Umar:

“Perlu dilakukan pembahasan yang hati-hati dan mendalam mengenai perbedaan genetik antara laki-laki dan perempuan, karena kesimpulan yang keliru tentang hal ini tidak hanya berdampak pada masalah sains, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap isu-isu kemanusiaan. Jika kita menyimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda secara genetik tanpa memberikan penjelasan yang komprehensif, kesimpulan tersebut dapat digunakan sebagai pembenaran terhadap realitas sosial yang memposisikan laki-laki sebagai jenis kelamin utama dan perempuan sebagai jenis kelamin kedua.”²²

Menurut pandangan Nasaruddin Umar, terdapat kesalah pahaman dalam penggunaan istilah "gender" yang mengakibatkan adanya keambiguan antara gender dan faktor biologis, padahal keduanya memiliki perbedaan yang jelas.

²⁰ Nasaruddin Umar, *Islam Fungsional*, 44.

²¹ Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern*, 144.

²² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mengkaji taqarrub, peneliti melakukan telaah terhadap berbagai karya yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Beberapa tema yang terkait dalam pembahasan ini antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ina Amalia Mashita pada tahun 2018, yang berjudul “*Tasawuf Modern: Studi Komparasi antara Pemikiran Buya Hamka dan Nasaruddin Umar*” beliau adalah mahasiswa yang sedang menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel. Dalam penelitiannya, ia membahas dan membandingkan corak pemikiran tasawuf modern antara Buya Hamka dan Nasaruddin Umar, dengan landasan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki unsur sufisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corak pemikiran tasawuf modern Nasaruddin Umar dapat dikategorikan sebagai Tasawuf Falsafi. Sementara itu, corak tasawuf modern Buya Hamka dapat dikategorikan sebagai Neo-Sufisme.²³

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Didin Komarudin (2019) “*Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar*”. Dalam jurnal tersebut, Didin Komarudin mengungkapkan Pemikiran Nasaruddin Umar dalam Tasawuf Modern tidak dapat dikategorikan secara terpolarisasi dengan mengklasifikasikan kehidupan Tasawuf menjadi kategori akhlaki, amali, falsafi, sufi, dan sebagainya. Karena pada intinya, Tasawuf bertujuan untuk mensucikan diri dari polusi pemikiran materialistik yang mempengaruhi pemikiran komprehensif. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Tasawuf modern mengabaikan praktik-praktik tasawuf yang memisahkan diri dari kehidupan dunia, dan menggantikannya dengan praktik Tasawuf yang terintegrasi dengan tatanan sosial kemasyarakatan.²⁴

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhamad Basyrul Muvid dan Nelud Darajaatul Aliyah (2020) “*Konsep Tasawuf Wasathiyah di Tengah Arus*

²³ Ina Amalia Mashita, “*Tasawuf Modern (Studi Komperasi Antara Pemikiran Buya Hamka dan Nasaruddin Umar)*”, *Skripsi, Sarjana*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

²⁴ Didin Komarudin “*Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar*,” *Jurnal Syifa Al-Qulub* 3, no. 2 (Januari 2019): 102.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modernitas Revolusi Industri 4.0; Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Modern Hamka dan Nasaruddin Umar". Dalam jurnal ini, dilakukan analisis saat terhadap konsep dan pemikiran tasawuf wasathiyah yang disampaikan oleh Hamka dan Nasaruddin Umar. Salah satu aspek yang dianalisis adalah upaya mereka untuk mengintegrasikan antara kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang.²⁵

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Sri Sari Bulan Lubis pada tahun 2021, yang berjudul "*Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar Dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*" Seorang mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melakukan penelitian yang menghasilkan temuan bahwa asal-usul substansi penciptaan manusia tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki derajat yang sama di sisi Allah SWT dan diciptakan dalam bentuk yang sempurna. Selain itu, dalam proses reproduksi manusia, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya melalui tahapan yang serupa, dimulai dari sari pati tanah, dilanjutkan dengan air mani, segumpal darah, segumpal daging, tulang belulang, hingga akhirnya membentuk manusia. Selanjutnya, laki-laki dan perempuan memiliki posisi yang sama sebagai hamba di sisi Allah SWT, dan keduanya memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi hamba yang bertaqwa. Tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, begitu pula tidak ada perbedaan berdasarkan suku bangsa atau etnis saat tertentu dalam mencapai tingkat ketakwaan sebagai hamba Allah.²⁶

²⁵ Muhamad Basyrul Muvid dan Nelud Darajaatul Aliyah (2020) "Konsep Tasawuf Wasathiyah di Tengah Arus Modernitas Revolusi Industri 4.0; Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Modern Hamka dan Nasaruddin Umar" *Jurnal Pemikiran Islam*, 31, no. 1 (Januari 2020): 173.

²⁶ Sri Sari Bulan Lubis, "*Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar Dalam Buku Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*", *Skripsi Sarjana*, Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2021.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam upaya tersebut, digunakanlah metode ilmiah sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.²⁷ Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) kualitatif, Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diklasifikasikan sebagai penelitian pustaka. Hal ini karena penelitian tersebut tidak memerlukan pengumpulan data melalui survei atau observasi langsung di lapangan.

Adapun metode penelitian ini ialah bersifat deskriptif, dengan demikian, hasil penelitian menghasilkan data kualitatif yang memiliki makna dan dapat digunakan untuk pemahaman, penyelesaian, dan antisipasi terhadap masalah yang diteliti.²⁸ Kemudian pada penelitian ini, jika dilihat dari perspektif metodologi penelitian filsafat, dapat diklasifikasikan sebagai penelitian faktual historis yang berkaitan dengan tokoh.²⁹ Kenapa penulisan skripsi ini dikategorikan penelitian historis faktual sebab objek material dari penelitian ini ialah pemikiran tokoh yang dibahas yaitu Nasaruddin Umar mengenai konsep *taqarrub*-nya.

B. Sumber Penelitian

Dalam memaparkan kajian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif sumber data yang diperoleh ada dua kategori, yaitu primer dan sekunder:

²⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*,” (Bandung: Alfabeta, 2021), 12.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 21

²⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, “*Metodologi Penelitian Filsafat*,” (Yogyakarta: Kanasius, 1990), 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data pustaka yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini yaitu karya-karya Nasaruddin Umar, antara lain: *Allah Tujuan Kita, Tasawuf Modern*.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber lain, bukan secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang mendukung penulis dalam melengkapi konten dan interpretasi dari kitab dan sumber data utama. Dalam hal ini, data sekunder bersumber dari tulisan-tulisan yang membahas tentang konsep mendekatkan diri kepada Allah SWT dan semua sumber dari bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dokumenteri literature lainnya.³⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan bacaan yang relevan dengan objek penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan pergi ke perpustakaan, toko buku, dan menggunakan sumber-sumber online melalui internet. Selain itu, observasi kepustakaan dan studi dokumentasi juga dilakukan secara menyeluruh dan mendalam untuk memperoleh data yang substansial.³¹

Penulis skripsi ini mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan *natural setting*, di mana penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan data primer dan sekunder. Mengingat penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data serta informasi yang sejalan dengan topik penelitian ini telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu penulis akan melakukan

³⁰ Sutrisno Hadi, "Metodologi Penulisan Gabungan," (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), 3.

³¹ Kaelan, "Metode Kualitatif Bidang Filsafat," (Yogyakarta: Paramadina, 2005), 23.

analisis data. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengolah data yang telah terkumpul dengan tepat. Metode deskriptif merupakan suatu analisis yang mengkaji atau menguraikan secara sistematis tentang konsep *Taqarrub* Nasaruddin Umar setelah itu, peneliti menganalisis data menggunakan pendekatan historis dan juga menerapkan pendekatan kefilosofatan agar corak filosofisnya tetap terjaga.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan, *taqarrub* menurut Nasaruddin Umar adalah jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. ada banyak jalan menuju Allah baik menjalankan ibadah *maghdah* maupun yang *ghairu mahdhah*. Sejan dengan itu, Nasaruddin Umar menegaskan bahwa untuk sampai kedekatan kepada Allah Swt yaitu dengan pembersihan jiwa (*tadzkiyatun nafs*), yang di mulai dengan intropeksi diri (*muhasabah*), dilanjutkan dengan bertaubat memohon ampun dan menyesali segala dosa yang dilakukan, kemudian berkumpul dan bersahabat dengan orang-orang saleh yang mengajak kepada jalan kebaikan.

Nasaruddin juga mengkontruksikan jalan *taqarrub* sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Ada tiga konsep jalan *taqarrub* yang dibangun Nasaruddin Umar, jalan yang lebih singkat, dan umum yaitu:

Pertama, Tasawuf sebagai Jalan *Taqarrub*

Kedua, Tafakkur dan Tadzakkur sebagai jalan *Taqarrub*

Ketiga, Akhlakul Karimah sebagai Jalan *Taqarrub*

Dari ketiga jalan tersebut Nasaruddin Umar menegaskan bahwa jalan-jalan tersebut harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw, sehingga dapat mencapai keindahan dan kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, penulis merekomendasikan beberapa langkah yang sebaiknya diambil dalam penelitian ini dan dengan saran-saran sebagai berikut :

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya jika ingin membahasaat entang pemikiran Nasaruddin Umar, agar dapat membahas

seperti: etika politik islam menurut Nasaruddin Umar, kemudian mencoba membahas revitalisasi nilai-nilai religius di era digital menurut pemikiran Nasaruddin Umar. Kemudian untuk dapat mengembangkan konsep kesetaraan gender melalui pendekatan *taqarrub*.

Sejalan dengan hal tersebut, sebagai kajian keilmuan yang semakin berkembang, maka dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai konsep *taqarrub* menurut pemikiran Nasaruddin Umar ini dapat dikembangkan dengan metode-metode lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik kepada yang membaca.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Rasail al-Ghazali Buku Kedua*. Terj. dari Bahasa Arab *Al-Munqidz min al-Dalāl*, oleh Kamran A. Irsyadi. Edisi pertama. Jakarta: Diadit Media, 2008.
- Asqalani. Ibnu Hajar XV I. *Fath al-Bari*.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum al-din*. Jilid IV. Musthafa bab al-Habab. Kairo, 1334.
- Aziz, Ahmad Amir. *Teologi Kaum Tarekat*, Yogyakarta: Trusmedia Grafika, 2020.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanasius, 1990.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faishol Fath, Amir. *Benteng Diri*. Jakarta: Fath Institute, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi penulisan Gabungan*. Yogyakarta: Gajah Mada, 1980.
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995
- Hamka, *Renungan Tasawuf*, Jakarta: pustaka panjimas, 1995
- Kaelan. *Metode Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paramadina, 2005.
- Kuncoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2005.
- Ma'an, Abdul. *Aswaja Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: PP Al-Fatah Ploso, 2012.
- Moh. Saifullah, Al-Aziz, S. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Terbit Terang, 1998.
- Mudzhar, Atho. *Membaca Gelombang Ijtihad antara Tradisi dan Liberasi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2000.
- Muhaimin. *Renungan Keagamaan Dan Dzikir Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasution, Harun. *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Roshidi, Muhammad. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sopater, Sularso. *Keadilan dalam Kemajemukan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Taimiyah, Ibnu. *Majmu' Fatawi Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah*. Saudi: tanpa tempat penerbit, 1398.

Tajdin Mustapha dan Jamal Badi. *Islamic Creative Thinking*. Bandung: Mizan, 2008.

Tjuparmah S. Komaruddin, Yooke dan Kamaruddin. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Umar, Nasaruddin. *Tasawuf Modern (Jalan Mengenal Dan Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT)*. Jakarta: Republika, 2014.

_____. *Islam Fungsional*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.

_____. *Allah Tujuan Kita*. Jakarta: Alifia Books, 2019.

_____. *Mendekati Tuhan dengan Kualitas Feminim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

_____. *Argumen Kesetaraan Genjer Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.

_____. *Menjalani Hidup Salikin*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2021.

_____. *Shalat Sufistik: Meresapi Makna Tersirat Gerakan dan Bacaan Shalat*. Jakarta: Alifia Books, 2019.

Yaqub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tasawuf dan Taqarrub)*. Jakarta: CV Atisa, 1992.

JURNAL

Komaruddin, Didin. "Konsep Tasawuf dalam Pemikiran Nasaruddin Umar". *Jurnal Syifa Al-Qulub* 3, No. 2 (2019): 96-111.

Muvid, Muhamad Basyrul. "Konsep Tasawuf Wasathiyah di Tengah Arus Modernitas Revolusi Industri 4.0; Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Modern Hamka dan Nasaruddin Umar". *Jurnal Pemikiran Islam* 31, No. 1 (2022): 169-186.

Rusydi, Muhammad. "Esoterisme Pemikiran Genjer Nasaruddin Umar". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, No. 4 (2019): 710-716.

SKRIPSI

Mashita, Ina Amalia. “Tasawuf Modern (Studi Komperasi Antara Pemikiran Buya Hamka dan Nasaruddin Umar)” Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Lubis, Sri Sari Bulan. “Konsep Gender Menurut Nasaruddin Umar Dalam Buku Argumen Kesatar n Jender Perspektif Al-Qur’an” Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





RIWAYAT HIDUP



Nama : Imam Amriful Hakim
 Tempat/Tgl. Lahir : Bunga Tanjung, 05 Juli 2000
 Agama : Islam
 Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
 No. Telp. : 082388042131
 Nama Orang Tua
 (Ayah) : Yaziduri Qosyi
 (Ibu). : Gurfiah

Riwayat Pendidikan
 SDN 021 BUNGA TANJUNG
 SMP N 5 RENGAT BARAT
 MAN RENGAT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.